

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROGRAM HIBAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**FAKTOR TEMAN SEBAYA DALAM KENAKALAN REMAJA
(STUDI DESKRIPTIF MENGENAI GENG MOTOR
DI KOTA BANDUNG)**

Oleh :

**Ketua : Budi M. Taftazani, S.Sos., MPSSp.
Anggota : 1. Santoso Tri Raharjo, S.Sos., M.Si.
2. Sahadi Humaedi, S.Sos.**

Dibiayai Oleh :

**Dana BOPTN Tahun Anggaran 2012
Nomor : 16043/UN6.G/PP/2012**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2012**

KATA PENGANTAR

Keberadaan geng motor di Kota Bandung terbukti telah meresahkan masyarakat Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mempelajari beragam aspek yang terkait faktor teman sebaya dan potensi kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari potensi-potensi yang bisa menjadi pemecahan masalah geng motor guna mencegah potensi/faktor kenakalan remaja pada umumnya sebelum berkembang menjadi masalah yang semakin parah.

Laporan penelitian ini tidak mempunyai makna apapun jika, tanpa adanya bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini pihak penenliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak hingga kepada :

1. BOPTN Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 2012 selaku pemberi dana sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
2. Pemerintah Kota Bandung.
3. Dinas Pendidikan Kota Bandung
4. Kepala sekolah SLTP dan SLTA se- Kota Bandung.
5. Siswa-siswi SLTP dan SLTA yang menjadi responden
6. dan semua pihak yang telah membantu lancarnya kegiatan ini.

Tim peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk laporan ini, sehingga laporan penelitian ini menjadi lebih sempurna. Terimakasih.

Bandung, Desember 2012

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK

| | |
|------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|-----|
| 1.1 Latar Belakang..... | I-1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | I-2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | I-3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | I-3 |
| 1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | I-3 |
| 1.5.1 Metode Penelitian | I-3 |
| 1.5.2 Sumber Data..... | I-4 |
| 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data..... | I-6 |
| 1.5.4 Proses Data..... | I-6 |
| 1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian | I-7 |
| 1.6.1 Lokasi Penelitian..... | I-7 |
| 1.6.2 Jadwal Penelitian | I-7 |

BAB II TINJAUAN KONSEPTUAL

| | |
|---|------|
| 2.1. Tinjauan Mengenai Pengertian Geng..... | II-1 |
| 2.2. Relasi Remaja dan Kelompok Geng | II-2 |
| 2.3. Penyebab Penyimpangan Perilaku Remaja..... | II-3 |
| 2.4. Fakor-Faktor Pelindung Remaja Beresiko | II-5 |

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | |
|---|-------|
| 3.1. Sejarah Singkat Kota Bandung | III-1 |
| 3.2. Gambaran Umum Wilayah Kota Bandung..... | III-2 |
| 3.2.1. Kondisi Geografis Kota Bandung | III-2 |
| 3.2.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan Kota Bandung..... | III-3 |
| 3.2.3. Sarana Pendidikan Kota Bandung | III-4 |
| 3.2.4. Sarana Olah Raga Kota Bandung..... | III-5 |

| | |
|---|-------|
| 3.3. Kondisi Perekonomian Kota Bandung..... | III-5 |
| 3.4. VISI dan MISI Kota Bandung..... | III-7 |
| 3.4.1 Visi Kota Bandung..... | III-7 |
| 3.4.2 Misi Kota Bandung..... | III-8 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-------|
| 4.1. Identitas Responden dan Karakteristik Informan..... | IV-1 |
| 4.1.1. Identitas Responden..... | IV-2 |
| 4.1.2. Karakteristik Informan..... | IV-4 |
| 4.2. Pengetahuan Mengenai Geng Motor..... | IV-5 |
| 4.3. Upaya Penanganan Geng Motor..... | IV-11 |
| 4.4. Faktor Teman Sebaya Penyebab Kenakalan Remaja..... | IV-14 |
| 4.5. Potensi..... | IV-18 |
| 4.6. Harapan Anggota Geng Motor..... | IV-21 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|-----|
| 5.1. Kesimpulan..... | V-1 |
| 5.2. Saran..... | V-2 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|-------|
| Tabel 1.1 : | Jadwal Penelitian | I-7 |
| Tabel 3.1 : | Sarana dan Prasarana Kesehatan | III-4 |
| Tabel 3.2 : | Sarana Pendidikan Kota Bandung | III-4 |
| Tabel 3.3 : | Industri dan Perdagangan | III-5 |
| Tabel 3.4 : | Keadaan Bursa Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Dan Kegiatannya Di Kota Bandung..... | III-6 |
| Tabel 3.5 : | Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Utama di Kota Bandung..... | III-7 |
| Tabel 4.1 : | Tanggapan Responden Mengenai Sisi Positif Mengenai Geng Motor | IV-20 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|-------|
| Gambar 4.1 | : Responden Berdasarkan Usia | IV-2 |
| Gambar 4.2 | : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | IV-3 |
| Gambar 4.3 | : Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas | IV-3 |
| Gambar 4.4 | : Pengetahuan Responden Tentang Geng Motor | IV-5 |
| Gambar 4.5 | : Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan Geng Motor..... | IV-6 |
| Gambar 4.6 | : Tanggapan Responden Mengenai Tindakan Geng Motor Termasuk Tindakan Kriminal | IV-7 |
| Gambar 4.7 | : Tanggapan Responden Mengenai Kemudahan Untuk Merubah Perilaku Destruktif Geng Motor..... | IV-8 |
| Gambar 4.8 | : Tanggapan Responden Mengenai Identitas Anggota Geng Motor | IV-9 |
| Gambar 4.9 | : Pendapat Responden Mengenai Faktor Orang Tua Menyebabkan Siswa Menjadi Anggota Geng Motor | IV-10 |
| Gambar 4.10 | : Tanggapan Responden Mengenai Kemudahan Untuk Keluar Dari Geng Motor..... | IV-11 |
| Gambar 4.11 | : Tanggapan Responden Mengenai Upaya Kepolisian Dalam Menangani Geng Motor..... | IV-12 |
| Gambar 4.12 | : Tanggapan Responden Mengenai Ketegasan Aparat Dalam Menindak Geng Motor..... | IV-13 |
| Gambar 4.13 | : Tanggapan Responden Mengenai Upaya Yang Efektif Dalam Menangani Masalah Geng Motor | IV-14 |
| Gambar 4.14 | : Tanggapan Responden Mengenai Penolakan Terhadap Siswa Oleh Teman Sebayanya..... | IV-15 |
| Gambar 4.15 | : Tanggapan Responden Mengenai Proses Belajar Cenderung Kompetitif..... | IV-16 |
| Gambar 4.16 | : Pendapat Responden Mengenai Berteman Dengan Sebaya Yang Menyimpang | IV-17 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup Ketua Peneliti
- Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup Anggota Peneliti I
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup Anggota Peneliti II
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Kategorisasi Data

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Faktor Teman Sebaya Dalam Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Mengenai Geng Motor Di Kota Bandung), diharapkan bisa menjelaskan faktor teman sebaya yang melatarbelakangi fenomena geng motor dan apa saja potensi yang bisa digali untuk pemecahan masalah geng motor khususnya di Kota Bandung.

Kegiatan penelitian tentang “Geng Motor” merupakan penelitian deskriptif guna memahami akar penyebab dan potensi pemecahan masalah geng motor di Kota Bandung yang bersumber dari data primer dan sekunder. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam terhadap informan yang berjumlah empat jenis informan yang terdiri dari Orang Tua, Guru Sekolah, Ikatan Motor Indonesia (IMI) dan Anggota Geng Motor. Selain wawancara penelitian ini juga menggali informasi dari responden yang berjumlah 250 orang yang terdiri dari siswa SLTP dan SLTA dengan alat bantu berupa kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder yang melengkapi kajian ini dilakukan pula penelusuran dari berbagai kebijakan atau dokumen yang terkait dengan kajian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teman sebaya dapat mendorong dan berkontribusi pada masuknya remaja ke geng motor. Ada dua penyebab terkait hal ini. Pertama, adalah penolakan dari teman sebaya akibat dari adanya pengelompokan remaja atau siswa di sekolah berdasarkan label-label seperti anak nakal, anak bodoh, yang membedakannya dengan anak rajin dan pintar. Siswa yang ditolak ini kemudian menemukan tempatnya di kelompok sebaya geng motor. Hal ini wajar terjadi karena pola pertemanan dibentuk berdasarkan *interest* yang sama. Faktor kedua terkait pengaruh teman sebaya adalah karena remaja berasosiasi dengan teman sebaya anggota geng motor. Mereka belajar mengenali nilai-nilai dan perilaku menyimpang serta memperoleh dukungan dari teman mereka di geng motor. Kelompok geng dianggap sebagai sebuah media bagi remaja untuk memuaskan kebutuhan dalam berafiliasi dan menegaskan eksistensi diri. Geng motor bagi mereka dapat memberikan perlindungan, rasa aman, kebersamaan, dan kesempatan untuk mendapatkan kegembiraan dan kesenangan yang mungkin tidak mereka temukan di tempat lain.

Dari sisi potensi, banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan dari geng motor, secara individu dan secara komunitas karena pada dasarnya mereka itu mengerti akan hal yang baik dan buruk sehingga mereka pun mampu mengidentifikasi keahlian mereka sendiri dengan harapan stigma negatif mengenai geng motor yang berkembang di masyarakat bisa berkurang. Lingkungan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengaktualisasikan diri, harus diaktifkan kembali. Sinergitas antara orang tua dan lingkungan sosial anak jelas diperlukan sebagai langkah kuratif untuk menekan tingkat kenakalan remaja dan juga menjadi langkah preventif sebelum remaja itu sendiri melangkah ke arah menyimpang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan geng motor di Kota Bandung semakin meresahkan masyarakat terkait aksi-aksi kekerasan dan kriminal yang mereka tampilkan seperti tawuran antar geng, perampokan dengan kekerasan, pengrusakan tempat umum, bahkan penganiayaan hingga menyebabkan kehilangan nyawa. Aktivitas yang penuh resiko dan melanggar hukum yang kerap kali dilakukan ini menjadi alasan kekhawatiran banyak pihak terutama para orang tua dan penyelenggara dunia pendidikan mengingat sebagian besar dari mereka yang terlibat dalam geng motor termasuk dalam kategori usia remaja.

Sudah banyak diketahui bahwa terdapat banyak kekerasan yang dialami para anggota geng motor ini yaitu sejak masa inisiasi memasuki kelompok geng, adanya doktrin kekerasan, saat perkelahian dalam rivalitas antar geng, hingga adanya persepsi kebanggaan atau prestasi yang dilekatkan pada mereka yang telah menampilkan tindakan yang paling beresiko atau melanggar hukum. Jika mayoritas dari mereka adalah remaja, maka kebanggaan dalam menampilkan sesuatu adalah identik dengan usia mereka, bahkan hal itu merupakan kebutuhan mereka dalam rangka pencarian identitas diri. Namun dari sisi perkembangan psikososial keadaan ini merupakan penyimpangan dari upaya pencarian identitas diri para remaja, mengingat tindakan yang ditampilkan berakibat pada merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

Sebagai kota yang sedang mewujudkan diri menjadi kota jasa dan kota pendidikan, maka keberadaan geng motor di Kota Bandung dapat memperburuk citra kota. Dengan demikian tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan geng motor yang pelakunya sebagian besar adalah anak muda harus segera ditangani secara serius. Masalah ini tidak hanya tanggung jawab pihak penegak hukum terkait aksi kriminal mereka, melainkan semua pihak yang berhubungan baik

secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan mereka, dalam hal ini termasuk sekolah atau penyelenggara pendidikan dan orang tua.

Perlu dicari penyebab masalah dari keterlibatan remaja dalam geng motor. Mengidentifikasi penyebab masalah dan potensi untuk memecahkan masalah sebaiknya dilakukan sebagai upaya untuk merumuskan jalan keluar. Yang seringkali terlihat dan terekspose di media adalah hanya seputar gambaran tindakan-tindakan kekerasan dan agresivitas mereka sehingga hal ini lebih menunjukkan permasalahan yang sudah terjadi, termasuk upaya pihak kepolisian dalam menangkap tindakan kekerasan yang dilakukan mereka. Diperlukan upaya untuk mengidentifikasi motif atau latar belakang mereka terlibat dalam aktivitas geng ini. Selain itu dengan melihat bahwa keberadaan geng motor ini tidak melulu sebagai penyimpangan, maka perlu juga dilakukan identifikasi potensi atau sumber yang bisa dijadikan bahan untuk pemecahan masalah.

1.2. Perumusan Masalah

Merebaknya aksi kekerasan dari remaja yang tergabung dalam kumpulan pengendara bermotor atau yang lazim disebut sebagai “geng motor” di wilayah Kota Bandung saat ini sudah menjurus pada tindakan anarkis dan kriminal. Berbagai peristiwa tindak kekerasan yang dilakukan oleh anggota geng motor tersebut semakin menunjukkan eskalasi yang justru meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini sangat memprihatinkan sebab tindakan brutal dan cenderung kriminal ini justru dilakukan oleh generasi muda yang *notabene*-nya adalah pelajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kajian mengenai “Faktor Teman Sebaya Dalam Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Mengenai Geng Motor Di Kota Bandung)”, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor teman sebaya dapat menyebabkan para remaja terlibat dalam geng motor?
2. Bagaimana potensi-potensi pemecahan masalah geng motor

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji mengenai geng motor, terutama mengenai faktor penyebab dan potensi penyelesaian masalah, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai:

1. Faktor teman sebaya dalam menyebabkan para remaja terlibat dalam geng motor
2. Potensi-potensi pemecahan masalah geng motor

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para penyusun kebijakan dan pihak lain yang terkait dengan upaya pengembangan kepemudaan, peningkatan ketertiban dan, penegakan hukum yang pada akhirnya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya, guna terwujudnya masyarakat yang madani, pihak-pihak tersebut adalah :

1. Pemerintah Kota Bandung
2. Pihak sekolah
3. Keluarga
4. Masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan

1.5. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian tentang “Geng Motor” merupakan penelitian deskriptif guna memahami akar penyebab dan potensi pemecahan masalah geng motor di Kota Bandung yang bersumber dari data primer dan sekunder. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data primer (langsung) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan efisiensi waktu, sementara itu sumber data sekunder adalah data-data atau arsip yang terkait dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk data yang sifatnya primer akan dilakukan melalui wawancara secara terstruktur dengan alat bantu berupa questioner dan diperoleh dari Siswa sekolah.

Sementara itu data primer juga akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan alat bantu berupa pedoman wawancara dan sumber informasi dari : pihak sekolah, Orang Tua, Ikatan Motor Indonesia, dan anggota geng motor.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada:

1. Dinas Pendidikan Kota Bandung.
Data yang dapat diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, berupa Laporan-laporan tahunan, kebijakan dan Program-program Dinas Pendidikan Kota Bandung.
2. Kepolisian Wilayah Kota Besar Bandung
Data yang berkaitan dengan laporan kasus atau kejadian tindak kekerasan anggota geng motor.
3. Biro Pusat Statistik Kota Bandung
Data kependudukan (demografi), khususnya mengenai kondisi penduduk usia remaja, fasilitas umum dan data lainnya.

1.5.2 Sumber Data

Untuk keperluan analisis kajian ini, data atau informasi yang dikumpulkan berasal dari data hasil wawancara kepada responden dan informan. Untuk melengkapi kajian ini dilakukan pula penelusuran dari berbagai kebijakan atau dokumen yang terkait dengan kajian ini. Berikut daftar responden dan informan.

Responden

Responden berasal dari siswa baik dari tingkat SLTP maupun SLTA seluruhnya adalah 250 siswa, dari jumlah tersebut terdistribusi menjadi secara acak menjadi 6 (enam) tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan kelas XII.

Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 jenis informan yaitu : Informan Orang Tua, Guru Sekolah, Ikatan Motor Indonesia (IMI) dan Anggota Geng Motor. Berikut adalah uraiannya:

1. Informan Orang Tua

Informan Orang Tua ini diambil dari berbagai kalangan, adapun tujuan dari pemilihan informan dari orang tua ini dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan data terutama data mengenai kondisi keluarga secara umum yang terkait dengan fenomena geng motor, dan pandangan-pandangan orang tua secara umum terkait dengan fokus dalam penelitian ini. Informan orang tua yang berhasil diwawancarai berjumlah 5 orang.

2. Guru Sekolah

Informan yang kedua adalah Guru sekolah. Guru sekolah ini berjumlah 8 (delapan) orang dengan posisi dan jabatan yang berbeda-beda antara lain Guru, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, dan Koordinator Guru BP/BK. Pemilihan Guru Sekolah ini ditujukan untuk pemenuhan data dan informasi mengenai kondisi sekolah secara umum terkait dengan fenomena geng motor dan untuk mengetahui pandangan-pandangan guru atau sekolah mengenai fenomena geng motor.

3. Ikatan Motor Indonesia (IMI)

Informan yang ketiga adalah informan yang berasal dari Ikatan Motor Indonesia untuk Wilayah Propinsi Jawa Barat, informan dari IMI ini berjumlah 1 (satu) orang yaitu Wakil Sekretaris yang sekaligus merangkap Humas IMI Jabar. Tujuan pemilihan informan dari IMI ini tidak lain adalah ingin memperoleh data dan informasi mengenai kondisi secara umum mengenai kondisi klub-klub motor yang tergabung dalam IMI terutama klub motor yang terindikasi tindak kekerasan di jalan. Kemudian pemilihan informan dari IMI ini juga bertujuan untuk menggali pandangan-pandangan umum dari IMI mengenai fenomena geng motor yang akhir-akhir ini semakin meresahkan masyarakat terutama para pengguna jalan.

4. Geng Motor

Informan yang terakhir adalah informan yang berasal dari geng motor. Pemilihan informan ini bertujuan untuk mengetahui motivasi atau faktor-faktor penyebab mereka tergabung dalam keanggotaan geng motor dan menggali motivasi-motivasi anggota geng tersebut dalam melakukan aksi atau tindak kekerasan di jalan. Informasi dan data dari informan ini menjadi

penting sebab informasi dan data mengenai faktor penyebab inilah yang merupakan fokus utama dalam kajian penelitian ini.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Data primer akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan alat bantu berupa pedoman wawancara dan sumber informasi dari : pihak sekolah, Orang Tua, Ikatan Motor Indonesia, dan anggota geng motor. Sementara untuk para responden akan dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, dan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada:

4. Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Data yang dapat diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, berupa Laporan-laporan tahunan, kebijakan dan Program-program Dinas Pendidikan Kota Bandung.

5. Kepolisian Wilayah Kota Besar Bandung

Data yang berkaitan dengan laporan kasus atau kejadian tindak kekerasan anggota geng motor.

6. Biro Pusat Statistik Kota Bandung

Data kependudukan (demografi), khususnya mengenai kondisi penduduk usia remaja, fasilitas umum dan data lainnya.

1.5.4 Proses Data

Data yang terkumpul kemudian dibuatkan tabel berupa tabel frekuensi, setelah itu diinterpretasikan dan dianalisis sehingga diperoleh suatu pemahaman yang mendalam mengenai “Geng Motor” di Kota Bandung. Kemudian data yang sudah tersusun dengan tabel frekuensi langkah berikutnya adalah analisa data. Teknik analisis data yang dilakukan adalah tehnik analisis kualitatif, yaitu membuat penjelasan berupa abstraksi mengenai data dan informasi dengan cara menjelaskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang terstruktur dan logis yang dipisah-pisahkan menurut kategori fokus kajian untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Pola analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data berupa angka (tabel frekuensi), pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen dan sebagainya, hingga membuat kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian.

1.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lingkup lokasi yang menjadi tujuan penelitian dan pengumpulan data yaitu wilayah Kota Bandung.

1.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian adalah selama 6 (enam) bulan terhitung setelah ditetapkan surat keputusan :

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

| No. | Tahapan Kegiatan | Pelaksanaan kegiatan | | | | | |
|-----------|--------------------------------------|----------------------|---|---|-------------|---|---|
| | | Triwulan I | | | Triwulan II | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| A. | <i>Persiapan</i> | | | | | | |
| 1. | Rapat Persiapan | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Instrumen | | | | | | |
| B. | <i>Pelaksanaan</i> | | | | | | |
| 1. | Rapat Kordinasi dengan pihak terkait | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 3. | Penyusunan Laporan | | | | | | |
| C. | Pelaporan dan evaluasi | | | | | | |
| 1. | Editing/ Perbaikan Draft | | | | | | |
| 2. | Penggandaan | | | | | | |
| 3. | Pelaporan | | | | | | |
| 4. | Evaluasi | | | | | | |